



PERAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI ANAK

Triya Oktafiani, Fajerin Munawaroh, Nur Safitri Ninda Sari, Nur Wachidatul Istiqomah
SMPN 1 Tanjunganom Nganjuk
oktafianitriya@gmail.com

Abstrak: Pendidikan pertama adalah dalam keluarga yang didalamnya terdapat orang tua. Orang tua perannya sangat penting, terlebih pada putra-putrinya yang masih dalam jenjang Pendidikan sekolah. Pendidikan di lingkungan rumah mampu mempengaruhi Pendidikan yang ada di sekolah. Sehingga tidak sedikit siswa yang orang tuanya peduli membuat anaknya di sekolah berprestasi. Oleh karena itu perlu ditelusuri apa saja peran yang dilakukan oleh orang tua sehingga anaknya berprestasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menelusuri peran-peran orang tua melalui instrument penelitian secara deskriptif. Hasilnya siswa menjadi disiplin. Hal ini berkat didikan orang tua yang melatih anaknya untuk selalu tanggung jawab dalam semua aktifitas. Juga kebiasaan-kebiasaan yang baik harus diterapkan juga dalam lingkungan sekolah. Antara sekolah dan keluarga merupakan dua lingkungan yang mempengaruhi keadaan anak. Dengan maksimalnya Pendidikan yang dilakukan orang tua dan guru, siswa menjadi terbantu lebih terarah dan terdidik, sehingga tidak akan melangkah keluar dari norma-norma yang telah diberlakukan, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kata kunci: orang tua, keluarga, prestasi, karakter

Abstract: *The first education is in a family where there are parents. Parents are very important role, especially in their children who are still in school education. Education in the home environment is able to influence the education in schools. So that not a few students whose parents care about making their children in high school achievement. Therefore it is necessary to explore what are the roles carried out by parents so that their children are achieving. The research used was a qualitative study which aimed to write down the roles of parents through descriptive research instruments. As a result students become disciplined. This is thanks to the upbringing of parents who train their children to always take responsibility in all activities. Also good habits must be applied in the school environment. Between school and family are the two environments that affect a child's situation. With the maximum education that parents and teachers do, students become more guided and educated, so that they will not step outside the norms that have been imposed, both within the school and home environment.*

Keywords: *parents, family, achievement, character*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses dimana terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau perbuatan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003). Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Dalam membelajarkan siswa itu tugas seorang guru. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Diantaranya guru telah mengajar baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar. Maka dari itu, guru yang professional

harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik.

Terdapat bermacam-macam hal yang menyebabkan siswa tidak belajar seperti siswa yang enggan belajar karena latar belakang keluarga, lingkungan, maupun situasi dan kondisi. Salah satunya yaitu faktor keluarga yang mempengaruhi diri seorang anak karena keluarga lingkungan pertama dalam pertumbuhan anak.

Menurut WS. Winkel prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Winkel, 1989). Sedangkan menurut Siti Pratini, prestasi belajar adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran (Pratini, 2005).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil dari beberapa tahapan proses yang telah dilalui oleh seseorang, yang mana hasil tersebut mendapatkan nilai dan penghargaan

yang tinggi dari orang lain (banyak orang) dan dapat memberikan motivasi bagi orang lain.

Dalam belajar harus ada partisipasi dari tiga pihak yaitu kesungguhan seorang guru dalam memberikan pembelajaran, kesungguhan anak itu sendiri dalam belajar yang semangat, dan kesungguhan seorang bapak atau orang tua dalam memotivasi, mendukung dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anaknya agar lancarnya sebuah pembelajaran. Supaya memiliki yang bermanfaat untuk masyarakat, maka perlu melatih ketrampilan (A. M Surur, 2018).

Keluarga untuk anak tidak hanya sekedar orang yang memiliki satu darah sama dan memiliki DNA yang sama. Akan tetapi keluarga adalah satu-satunya tempat berlindung dan mempertahankan diri dari hal yang membahayakan. Anak akan bisa berfikir baik atau buruk tergantung dari didikan keluarga yang notabene merupakan lingkungan terkecil, terdekat, dan

juga yang paling didengar oleh anak-anak. Begitupun dalam hal belajar.

Keluarga termasuk peran pertama menjadi guru bagi anak, dimana anak ketika membuka mata. Apa yang anak lihat, hingga anak mulai tumbuh dan berkembang. Orang tua juga berperan menjadi teman anak dalam membiasakan belajar setiap hari dirumah. Sebab orang tua melakukan pengawasan yang harus dilakukan bahkan sampai anak sudah menjadi dewasa, bahkan hingga anak sudah mandiri. Namun sayangnya beberapa pihak keluarga terkadang terlalu berlebihan dalam mengawasi anaknya hingga mereka tidak bisa berkembang dengan baik, bahkan anak cenderung tertutup dan tidak senang bersosialisasi dan belajar akan hal baru. Juga dalam mengontrol harus dilakukan orang tua sejak awal. Sejak dini anak-anak harus diatur dan disiplinkan untuk bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga besar nanti mereka akan terbiasa dengan hal yang teratur. Sangatlah penting keluarga

membimbing anak. Karena kepribadian dan jalan pikir setiap anak berbeda. Mungkin ada beberapa anak yang masih bisa bertahan di keadaan yang sangat tidak baik, namun ada juga anak yang terpengaruh jika tidak dibimbing kearah yang lebih baik.

Membimbing anak merupakan hal utama yang harus dilakukan setiap orang tua, atau keluarga. Membimbing anak memang gampang-gampang mudah, dimana anak-anak merupakan tahapan dari perkembangan manusia dan belum tahu apapun, sehingga mereka harus diberikan bimbingan dan juga arahan agar tidak mengenal hal yang salah.

Membantu rencana pendidikan anak merupakan poin selanjutnya peran keluarga untuk pendidikan anak. Orang tua berhak memberikan penjelasan atas masing-masing pilihan anak. Pembinaan dilakukan secara individual dengan memotivasi dan memberi arahan (Agus Miftakus Surur, Septiarini, et al., 2018).

Dalam penelitian ini, penulis lebih condong kepada sudut pandang yang dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terutama adalah factor dari orang tua. Dalam penelitian ini orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar seorang anak. Jika orang tua mendukung penuh pendidikan anaknya, maka dalam penelitian ini anak akan menjadi lebih meningkat hasil belajarnya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil dan sukses. Akan tetapi, terkadang orang tua salah dalam hal mengarahkan sang anak. Sering kali orang tua menuruti egonya sendiri dan memaksa anak untuk mengikuti pendidikan yang orang tua inginkan. Padahal, hal itu dapat menyebabkan tekanan pada anak dan dapat menurunkan hasil belajar anak. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah, sehingga orang tua

dapat bersikap bagaimana seharusnya cara mendukung anak dalam belajar agar tidak terjadi kesalahan saat mengarahkan pendidikan seorang anak.

Alasan mengambil penelitian dengan orang tua sebagai sample adalah karena orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan atas keberlangsungan dan perkembangan hidup terutama perkembangan otak anak dalam menjalankan pembelajaran.

Orang tua memiliki peran sangat penting atas pendidikan dan perkembangan anak sejak saat dalam kandungan hingga anak-anaknya memasuki masa dewasa dimana mereka bisa berpikir untuk hidup mereka selanjutnya nanti. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan (Tyas et al., 2018). Peran orang tua adalah hal dasar dari bangkitnya semangat dan pemikiran sang anak untuk menjadi yang terbaik

sesuai pembelajaran yang diajarkan dalam keluarga.

Anak yang diteliti ini memiliki prestasi diantaranya seringkali mendapatkan juara kelas setiap kali ujian. Anak tersebut juga sangat aktif sehingga seringkali diikuti kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakurikuler hadrah. Selain aktif dalam hal qasidah, siswa juga sangat aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang mana dapat kita ketahui didalam pramuka semua peserta dituntut untuk selalu aktif dalam kelompok atau regu. Tanpa campur tangan dari kedua orang tua seorang anak tidak akan bisa maksimal dalam hal belajar.

Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membangun prestasi seorang anak dan mempertahankan prestasi yang telah diraih anaknya tersebut.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk

mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaidih, 2015). Dalam penelitian ini, yaitu tentang peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah. Menurut pengertian penelitian kualitatif di atas, menyaratkan adanya subyek yang tertuju, baik individu maupun kelompok dan adanya sebuah fenomena yang harus dianalisis. Dalam penelitian ini, anak dan orang tua adalah sebagai subyek yang dituju, dan cara meningkatkan prestasi anak merupakan fenomena yang harus dianalisis, sehingga penelitian ini sudah sesuai dengan persyaratan seorang ahli yang dapat disebut sebagai penelitian kualitatif. Karena adanya dua komponen di dalam judul penelitian di atas.

Tentunya judul yang dibuat tidak terlepas dengan jenis atau kategori penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian kualitatif terdiri dari lima jenis, yaitu studi kasus,

fenomenologi, etnografi, historis, dan teori dasar.

Judul penelitian ini termasuk merupakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian untuk masyarakat secara khusus, baik orang atau kelompok kemudian memahami, menelaah dan menafsirkan makna dalam suatu kasus tersebut.

Peneliti memilih jenis penelitian sebagai studi kasus dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu penelitian secara khusus yaitu kepada salah satu siswa SMPN 1 Tanjunganom Nganjuk beserta orang tuanya saja.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan memahami, menelaah dan menafsirkan makna sesuai dengan judul penelitian.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada judul penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik atau cara penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke

lapangan atau tempat yang akan diteliti. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi (Surur, Rosyidi, et al., 2018).

Dengan teknik ini observasi peneliti mampu mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak, bagaimana cara orang tua dalam memberi motivasi terhadap anak, bagaimana cara orang tua mengontrol semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak, dan bagaimana cara orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak yang berkaitan dengan belajarnya (Surur, 2017).

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau sang peneliti datang langsung bertemu dengan narasumber. Dengan teknik wawancara peneliti mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan, peneliti memilih pertanyaan yang ringan yaitu tidak terlalu memakai Bahasa yang formal agar narasumber dengan peneliti tidak terlalu tegang. Kemudian dengan peneliti menggunakan teknik ini, peneliti bisa mengetahui informasi yang lebih akurat, detail yang peneliti tidak ketahui sebelumnya. Seperti halnya saat orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya dengan cara menceritakan hal-hal yang pernah orang tua lalui sebelumnya. Sehingga anak dapat lebih termotivasi dan

lebih semangat dalam belajarnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Louis adalah sumber informasi sejarah dan surat-surat resmi serta surat-surat negara (Gottschalk, 1986). Sedangkan menurut G.J Renier segala sumber baik tertulis maupun lisan meliputi surat resmi dan surat negara (Renier, 1997). Jadi dapat dikatakan dokumen merupakan sumber data tertulis lisan yakni sudah pernah terjadi dan melalui perantara.

Dengan teknik dokumentasi peneliti bisa mengetahui informasi yang menguatkan data peneliti, seperti foto-foto ketika orang tua mendampingi anak saat belajar.

Analisis Data

Analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip sugiyono,

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014). Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

1. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum (Sugiyono, 2014), memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pertama mencari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian sangat singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

(Arikunto, 2003). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion

Drawing/Verification

Merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Arikunto, 2003).

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian data yang diperoleh di lapangan tentang Peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak. Peneliti memperoleh

dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara peneliti lakukan kepada orang tua dan anak untuk mendapatkan data mengenai peningkatan prestasi anak di sekolah, sedangkan observasi dan dokumentasi, peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan selama waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data dan mendokumentasikannya. Dari wawancara tersebut orang tua dan anak dapat memberikan jawaban-jawaban untuk memudahkan analisa hasil data.

Orang tua siswa sangat peduli dengan meningkat ataupun tidaknya prestasi anaknya tersebut. Karena pada dasarnya orang tua bekerja untuk kehidupan anaknya kelak di masa depan. Walaupun pendidikan ibunya tidak terlalu tinggi, mereka menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses. Salah satunya dengan belajar giat dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Keberhasilan tanpa adanya suatu usaha tidak akan pernah bisa terwujud. Dengan suatu keinginan, maka seseorang pasti akan melakukan banyak usaha untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Begitupun orang tua siswa yang menginginkan keberhasilan anaknya dalam hal belajar.

Sejauh ini, yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu selalu memantau dia dalam belajar, setiap hari orang tuanya mengecek PR nya, menanyakan apa yang ia dapatkan di sekolah, dan orang tuanya juga mendaftarkannya ke tempat bimbingan di luar rumah. Hal itu dilakukan agar ketika orang tuanya tidak mampu mengajarnya, maka dia bisa bertanya pada guru bimbingannya.

Setiap hal yang ada pasti memiliki batasan, terkadang adakalanya menempati posisi teratas tetapi ada juga kala menempati posisi dibawah. Begitupun dengan prestasi. Jika prestasi menurun, yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yaitu menanyakan penyebab turunnya nilai

anaknya tersebut. Setelah mengetahui penyebab pasti turunnya nilai anaknya, maka orang tuanya akan memberikan arahan atau wawasan untuk memotivasi lebih dalam lagi agar anaknya tersebut mampu mengembalikan prestasi-prestasinya yang sempat menurun tersebut.

Jika orang tua menginginkan anaknya menjadi seperti apa yang diinginkan oleh mereka, maka mereka harus selalu memberikan motivasi atau arahan terhadap tindakan-tindakan yang akan ditempuh ketika sang anak sedang mengalami masalah tentang prestasinya.

Orang tua siswa ini adalah tipikal orang tua yang selalu memberikan motivasi anaknya untuk terus meningkatkan belajarnya. Orang tuanya sering sekali memberinya motivasi dari pengalaman-pengalamannya dahulu saat masih menjadi pelajar. Kedua orangtuanya juga sering mengingatkan kepada anaknya tersebut betapa sangat beruntungnya

bahwa anaknya tersebut bisa menikmati bangku sekolah. Karena mengingat sulitnya seseorang untuk belajar pada saat zaman dahulu.

Setiap orang tua mesti menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang bisa atau bahkan selalu membanggakan, baik bagi kedua orang tuanya saja maupun bagi orang lain. Ketika mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, pada saat itu juga kedua orang tuanya merasa senang dan bangga karena dengan berhasilnya prestasi anak tersebut berarti orang tuanya sudah melakukan suatu usaha yang tidak sia-sia.

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk menentukan akan menjadi orang yang bagaimanakah kelak anaknya tersebut. Tetapi orang tua siswa tersebut tidak memaksakan anaknya agar menjadi seperti yang diinginkannya. Asalkan anaknya tersebut memiliki cita-cita atau keinginan yang positif, maka orang tua tersebut tidak akan mengekanginya untuk menjadi apa

yang selalu diinginkan kedua orang tuanya tersebut.

Orang tua yang sangat memperhatikan anaknya akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan diri anaknya tersebut. Terkadang perhatian orang tua bisa menjadi motivasi yang tidak terlihat namun dapat dirasakan oleh anaknya.

Seorang anak pasti akan sangat senang atau bahagia apabila orang tuanya tersebut seringkali memberikan hadiah untuknya. Maka secara tidak langsung orang tua tersebut sudah memberikan satu poin untuk meningkatkan mood atau membangkitkan semangat anaknya untuk tetap dan selalu belajar.

Menurunnya nilai bisa saja melalui beberapa faktor yang ada. Tidak hanya dari diri siswa tetapi juga bisa saja dari kurangnya motivasi atau turunnya perhatian orang tua untuk anaknya. Saat nilainya menurun maka ia selalu ditegur oleh kedua orang tuanya dan akan ditanya alasan apa

yang melatarbelakangi turunnya nilai anaknya tersebut.

Orang tua sangat memberikan pengaruh besar terhadap nilai yang ia dapatkan. Karena kedua orang tuanya selalu membimbingnya belajar dan selalu memberikan motivasi-motivasi saat anaknya tersebut sedang belajar, memiliki cita-cita menjadi seorang guru matematika. Karena ia sangat menyukai mata pelajaran matematika. Ia juga selalu melakukan apapun yang diinginkan oleh orang tuanya untuk itu kedua orang tuanya dengan mudah menyetujui cita-cita dari anaknya tersebut.

Kedua orang tua siswa juga selalu memberikan motivasi terhadap anaknya tersebut dengan cara menceritakan masa mudanya dahulu yang harus bekerja sangat keras hanya untuk belajar. Kedua orang tuanya sedikit keras dalam hal mendidik dirinya, ketika dirinya malas untuk belajar, maka kedua orang tuanya tersebut akan memarahinya. Tetapi hal tersebut menjadi motivasi untuk dirinya yang mana tidak lain hal

tersebut adalah untuk kebaikan dirinya sendiri.

Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting bagi peningkatan mutu pendidikan anak. Orang tua dapat dijadikan sebagai motivasi maupun penyemangat bagi anak. Orang tua juga dapat dijadikan sebagai pengontrol kondisi anak. Jika orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak. Maka kemungkinan besar anak mereka akan tertinggal dengan anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan suatu temuan yaitu bahwa anak akan lebih semangat belajar jika orang tuanya juga memberi dukungan penuh. Dukungan ini juga tidak hanya berupa dukungan dari luar misalnya hanya memberi fasilitas belajar saja. Akan tetapi dukungan yang dimaksudkan yaitu dukungan yang berupa

dorongan dari dalam diri, hal ini bisa berupa motivasi yang diberikan kepada anak. Agar anak bisa lebih semangat untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Gottschalk, L. (1986). *Understanding History: A Primer of Historical Method (Terjemahan: Nugroho Notosusanto)*. UI Press.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Renier, G. . (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surur, A. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2).
- Surur, Agus Miftakus. (2017). Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017). *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1–8.
- Surur, Agus Miftakus, Rosyidi, A. H., Prasetia, Y. A., Asrori, K., & Azizah, L. (2018). Problematika Pembelajaran Siswa MTs Sunan Gunung Jati (Studi Kasus Latar Belakang Siswa Menghadapi Ujian). *Edudeena*, 1(1), 13–32.
- Surur, Agus Miftakus, Septiarini, E., & Trianawati, A. Y. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1).
- Syaidih, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Tyas, N. W., Wabula, D. C., & Surur, A. M. (2018). Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Winkel, W. . (1989). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.